JASIE - Journal of Aswaja and Islamic Economics *Vol. 02 No. 02 - 2023*
Website Journal : https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/JASIE/index
DOI : 10.3194/jse.v1i1.6877
ISSN : 2962-5602 (Online) ISSN : 2963-7864 (Print)

Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2019-2021

Nurfitriah [1], Ahmad Fathoni [2]

[1] Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia, 5554200043@untirta.ac.id

[2] Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia, 5554200046@untirta.ac.id

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan mengetahui Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah (Sukuk) dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2019-2021. Pada tahun 2020, koronavirus yang merupakan cikal bakal dari pandemi Covid-19 mulai memasuki wilayah Indonesia, akibat dari pandemic tersebut sektor perekonomian di Indonesia menurun drastis. Saham syariah, Reksadana syariah dan sukuk tentunya juga terkena imbas dari dampak pandemi tersebut, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah (Sukuk) dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2019-2021. Penelitian ini mengambil populasi dari data yang telah diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang dapat dilihat dari website www.ojk.go.id dan www.bps.go.id. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data time series yang telah dipublikasikan pada periode 2019-2021.

Kata Kunci : Saham Syariah, Reksadana Syariah, Sukuk, Pertumbuhan Ekonomi.

PENGANTAR

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa penyebaran korona virus yang hampir meneyebar di seluruh dunia, salah satunya Indonesia. Dampak Pandemi COVID-19 bukan hanya berdampak pada kesehatan, namun juga mempengaruhi sektor perekonomian, pendidikan, dan aktivitas social sehari-hari masyarakat Indonesia. Jumlah masyarakat yang terjangkit virus ini terus menambah di berbagai wilayah di Indonesia, oleh karena itu pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas sehari-hari dalam kegiatan masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditetapkan oleh pemerintah berdampak pada pembatasan aktivitas umum, seperti perdagangan, perkantoran, pariwisata dan kegiatan ekonomi lainnya. Hal ini mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi secara drastis. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting bagi kesejahteraan dan kemajuan suatu negara. Ketika ekonomi tumbuh, ada potensi untuk memperluas lapangan kerja, mengurangi rakyat yang memasuki kategori miskin, meningkatkan pemasukan dari masyarakat, dan meningkatkan standar hidup secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan secara keseluruhan dalam produksi barang dan jasa dalam suatu negara selama periode waktu tertentu. Hal ini sering diukur dengan menggunakan produk domestik bruto (PDB), yang menggambarkan nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian suatu negara dalam jangka waktu tertentu.

Sukirno (2016) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menjadi suatu ukuran yang bisa memperlihatkan bagaimana perkembangan ekonomi di dalam suatu negara pada kurun waktu periode tertentu. Di Indonesia, permasalahan terkait pertumbuhan ekonomi senantiasa menjadi persoalan yang harus dipecahkan dalam perkembangan ekonomi negara. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabil menjadi tujuan utama bagi banyak negara. Pemerintah dan lembaga ekonomi melakukan berbagai upaya untuk memajukan pertumbuhan ekonomi yang seimbang, inklusif, dan berkelanjutan guna mencapai kesejahteraan jangka panjang bagi masyarakat. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah Investasi.

Investasi merupakan penanaman uang atau modal pada suatu usaha atau proyek dengan maksud memperoleh laba. Investasi di sektor keuangan syariah menjadi tren di kalangan investor muda karena keuntungan yang diperoleh dalam Investasi syariah tidak terkandung unsur riba. Upaya untuk mengembangkan investasi melalui pasar modal syariah menjadi salah satu usaha yang bisa menjadi fokus pemerintah Indonesia untuk memajukan pertumbuhan ekonomi nasional. Pada masa ini, pasar modal syariah menjadi sektor investasi yang menarik perhatian investor Indonesia. Pasar modal syariah berperan sebagai platform yang dapat menaungi dan menjadi perantara bagi pihak yang ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang kekurangan

dana (modal). Di dalam pasar modal syariah sendiri terdapat beberapa instrument, seperti saham syariah, sukuk dan reksadana syariah yang pada masa ini mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun. Kenaikan instrumen yang sangat pesat ini tentunya juga dapat mempengaruhi perkembangan pasar modal pada umumnya yang dimana juga akan berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia.

Saham Syariah adalah saham yang diperdagangkan dalam pasar modal dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Saham-saham ini dipilih berdasarkan kriteria dan pedoman yang sesuai dengan hukum syariah, yang melarang aktivitas-aktivitas yang dianggap tidak bertolak belakang dengan prinsip agama Islam. Saham syariah menarik bagi investor yang mencari sektor keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan mempertimbangkan aspek etis dalam investasi mereka. Adapun indeks saham syariah yang melacak kinerja saham-saham syariah dan menjadi pedoman serta acuan bagi investor yang tertarik dengan investasi saham syariah.

Saham syariah yang ada di Indonesia telah terjadinya perkembangan yang positif dalam beberapa tahun terakhir. EI secara teratur menambahkan saham-saham baru ke dalam daftar saham syariah. Ini mencerminkan peningkatan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan siap untuk diperdagangkan di pasar saham syariah. Hal ini memperluas pilihan investasi bagi para investor yang tertarik dengan saham syariah di Indonesia.

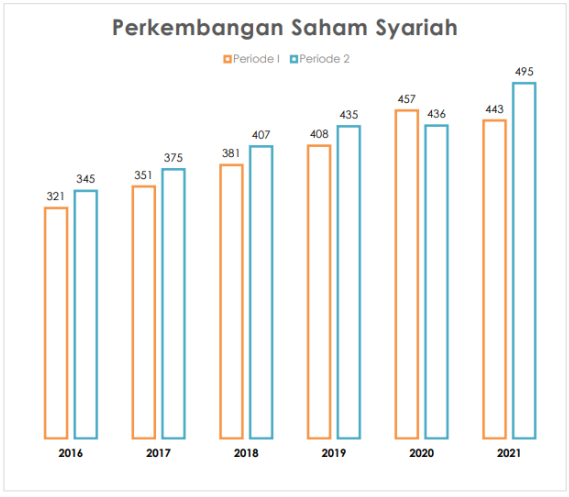

Gambar 1.1 Perkembangan Saham Syariah
Sumber : www.ojk.go.id

Sukuk adalah instrumen keuangan syariah yang sering disebut sebagai obligasi syariah. Sukuk adalah surat kepemilikan berharga yang diterbitkan oleh penerbit sukuk kepada pemilik sukuk sebagai bukti kepemilikan atas aset yang terkait. Sukuk beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang melarang pembayaran atau penerimaan bunga (riba). Sukuk atau obligasi syariah merupakan satu dari sekian banyak efek berharga syariah yang menjadi

bukti hak milik seseorang terhadap sebuah aset perusahaan dalam jangka panjang. Meskipun sukuk merupakan obligasi namun sukuk tidak sama dengan obligasi konvensional. Obligasi konvensional merupakan surat berharga berjenis surat utang atau debt Securities sementara sukuk merupakan surat berharga syariah berjenis sekuritasi aset atau Asset Securitization, namun keduanya termasuk surat berharga pendapatan (Latifah, 2015).

Sukuk telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa periode terakhir. Untuk memperkuat pasar sukuk di Indonesia, Lembaga Pengelola Keuangan Negara (LPKN) dibentuk pada tahun 2018. LPKN bertanggung jawab untuk mengelola penerbitan dan pengelolaan sukuk pemerintah Indonesia. Pembentukan lembaga ini membantu memperkuat kerangka hukum dan regulasi sukuk serta meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan sukuk di Indonesia.

Gambar 1.2 Perkembangan Sukuk
Sumber : www.ojk.go.id

Reksadana syariah adalah jenis reksadana yang di dalam kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Reksadana syariah dijalankan dengan mematuhi kriteria investasi yang diatur oleh DSN dan OJK yang bertugas melakukan pengawasan pada setiap transaksi di pasar modal syariah agar tetap sesuai dengan syariat dan tidak mengandung unsur yang dilarang dalam islam. Reksadana syariah tidak dapat digunakan untuk menginvestasikan dananya pada produk dalam perusahaan yang bertolak belakang dengan prinsip Islam dan perusahaan jasa yang tidak sesuai dengan syariat, contohnya jasa keuangan konvensional, yang berhubungan dengan kemaksiatan dan hal lain yang dilarang dalam ajaran agama Islam.

Di Indonesia, jumlah reksadana syariah yang tersedia di pasaran terus bertambah. Manajer investasi meluncurkan produk reksadana syariah baru dengan berbagai jenis dan strategi investasi, sehingga memberikan lebih banyak pilihan bagi investor. Hal ini mencerminkan permintaan yang meningkat dari investor untuk berinvestasi dalam reksadana syariah. Pemerintah Indonesia

memberikan dukungan dan regulasi yang mendukung perkembangan reksadana syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah meresmikan peraturan yang mengatur operasional dan pengelolaan reksadana syariah. Selain itu, pemerintah juga mendorong inisiatif untuk mempromosikan keuangan syariah dan membangun ekosistem yang kondusif bagi perkembangan industri reksadana syariah.

Gambar 1.3 Perkembangan Reksadana Syariah
Sumber : www.ojk.go.id

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh saham syariah, sukuk dan reksadana syariah secara deskriptif. Novita Cahyani Wiyati Putri dan Deny Yudiantoro (2023) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Obligasi Syariah (Sukuk), Reksadana Syariah, dan Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015 – 2020." Menunjukkan bahwa dengan variable sukuk dan reksadana syariah secara sendiri-sendiri berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan saham syariah secara sendiri-sendiri berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan secara simultan, variable-variable tersebut berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan pada studi yang dilakukan oleh Irawan (2019) dengan judul "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012 - Tahun 2017)." Menyatakan bahwa saham syariah, sukuk dan Reksadana syariah secara parsial berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan secara simultan, variable tersebut berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Saskia Rizka Rinanda (2018) dengan judul penelitian "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017" menunjukkan bahwa saham syariah, sukuk dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dengan mengunakan regresi berganda, hasil menunjukkan bahwa saham syariah (X1), sukuk (X2) dan reksadana syariah (X3) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Y).

Berdasarkan uraian dan beberapa perbedaan hasil studi sebelumnya, tujuan studi berikut bermaksud untuk mengkaji pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Saham Syariah

Saham sebagai salah satu pembentuk modal dalam instrumen investasi memainkan peran penting dalam suatu perekonomian sebagai pembentuk modal dalam memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah. Pendapat ini sesuai dengan teori Pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Keynes. (Siregar, Irawan Almaida, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fajar dan Faisal pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa pendapatan syariah dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian ditentukan menurut nilai dari perubahan harga saham. Dengan adanya peningkatan profitabilitas, hal tersebut akan menimbulkan terjadinya peningkatan investor dalam berinvestasi, yang tentunya juga dapat meningkatkan harga saham. Dengan demikian dalam penelitian ini, penulis juga akan menjelaskan pengaruh dari saham syariah tersebut bahwa secara parsial, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia. (Fajar, Faisal, 2022).

Sukuk (Obligasi Syariah)

Menurut Fatwa DSN MUI No: 32/DSN-MUI/IX/2002, sukuk atau biasa disebut dengan obligasi syariah adalah suatu surat berharga dalam jangka panjang yang dibuat sesuai dengan prinsip syariah dan dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang sukuk dengan diwajibkannya bagi emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/fee dan membayar dana obligasi pada saat jatuh tempo. Melalui pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sukuk adalah surat yang berisi pengakuan kerjasama yang memiliki ruang lingkup yang lebih luas jika dibandingkan dengan sekedar surat pengakuan utang. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai akad yang telah disepakati seperti akad mudharabah (bagi hasil), murabahah (jual beli), salam, istishna' dan ijarah (sewa menyewa) (Bahril Datuk, 2014).

Reksadana Syariah

Pada studi Kandarisa tahun 2014 disebutkan bahwa laba yang diperoleh investor pada saat berinvestasi dalam reksadana syariah antara lain: (1) Pemodal yang memiliki keterbatasan dana dapat melakukan diversifikasi investasi sehingga dapat memperkecil risiko. (2) Mempermudah pemodal untuk melakukan investasi di pasar modal secara bebas. (3) Efesiensi waktu.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Widayanti (2019) terkait pengaruh Reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yang dihitung dari angka PDB di Indonesia dari Januari 2013 hingga Desember 2020 yang menyatakan bahwa reksadana syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (economic growth) adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat mengalami peningkatan dan tentunya juga kemakmuran masyarakat meningkat. Beberapa masalah terkait pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertambahan potensi memproduksi sering kali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya (Sadono Sukirno, 2013). Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Ada beberapa alasan yang mendasari pilihan pemilihan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan bukan indikator lainnya seperti misalnya pertumbuhan Produk Nasional Bruto (PNB) sebagai indikator pertumbuhan.

Pada tahun 2020 dimana pandemi Covid mulai memasuki Indonesia, Pertumbuhan ekonomi nasional mengalami terjun bebas bahkan dapat dikatakan mengalami resesi ekonomi. Kondisi ini merupakan salah satu periode ekonomi terburuk dalam sejarah Indonesia. Berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistik, laju Pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2020 sebesar -5,32% sangat jauh jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 5,07%.

Kerangka Penelitian

Kerangka Penelitian menggambarkan suatu hubungan atau keterkaitan antara konsep dan variabel yang akan diteliti. Model kerangka konsep penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

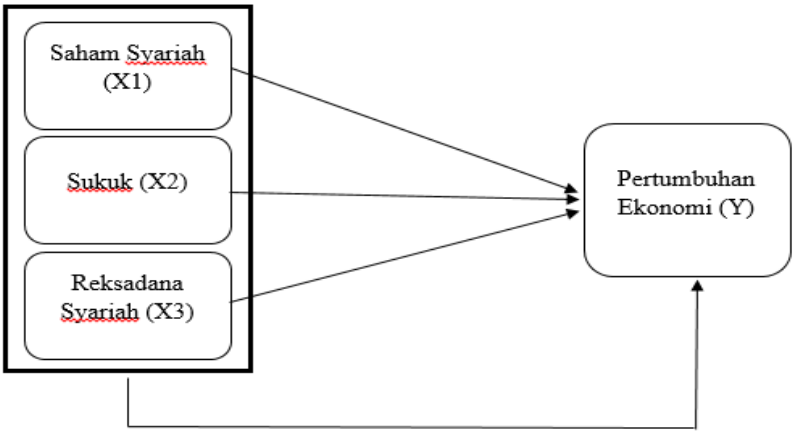

Gambar 1.3 Kerangka Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan rumusan dari kerangka penelitian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Pertumbuhan saham syariah berpengaruh positif signifikan terhadap Perekonomian Indonesia.

H2 : Sukuk berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H3 : Reksadana Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H4 : Saham syariah, sukuk dan Reksadana syariah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan data numerik dan penggunaan analisis statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau perbedaan antar variabel. (Creswell, 2013).

Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2018).

Populasi

Penelitian ini mengambil populasi dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam kurun waktu 3 tahun, yaitu 2019-2021.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data publikasi bulanan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 3 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan 2021 untuk Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah. Sedangkan untuk laju Pertumbuhan ekonomi di Indonesia, menggunakan publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) terhitung dari 2011-2023.

HASIL DAN DISKUSI

Uji Analisis Deksriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran ringkas tentang karakteristik atau sifat dari data. Tujuannya adalah untuk menggambarkan, meringkas, dan memahami data dengan menggunakan metode statistik yang tepat. Statistik deskriptif akan memberikan sebuah interpretasi deskriptif akan memberikan sebuah interpretasi deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean),

standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, range, sum, kurtois, dan skewness (Ghozali, 2016).

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saham Syariah	36	1582,00	2376,00	2007,1111	186,59670
Sukuk	36	22558,00	37160,00	30360,5000	3584,09933
Reksadana Syariah	36	1837,00	1944,00	1908,7222	30,38196
Pertumbuhan Ekonomi	36	-2,07	5,06	2,2633	2,83174
Valid N (listwise)	36				

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak biasa serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi (Ghozali, 2018). Uji Asumsi klasik terdiri dari empat bagian, diantaranya adalah :

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data memiliki distribusi normal atau tidak.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,98560388
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,089
	Negative	-,103
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas Kolmogorov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikasi 0,200 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

   Uji multikolinieritas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji keberadaan ketergantungan linier antara dua atau lebih variabel independen dalam analisis regresi. Multikolinieritas terjadi

ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi tinggi satu sama lain.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	104,999	30,424		3,451	,002		
	Saham Syariah	,004	,002	,288	1,759	,088	,573	1,746
	Sukuk	,000	,000	,323	1,992	,055	,586	1,706
	Reksadana Syariah	-,062	,015	-,670	-4,112	,000	,578	1,729

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Hasil dari uji multikolinearitas untuk nilai Tolerance sebesar 0,578 dan nilai VIF sebesar 1,729 yang artinya keduanya menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi memiliki heteroskedastisitas atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari kesalahan atau residual suatu model regresi tidak konstan di seluruh rentang nilai prediktor.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-38,136	14,141		-2,697	,011
	Saham Syariah	,001	,001	,192	,926	,361
	Sukuk	-5,074E-5	,000	-,175	-,853	,400
	Reksadana Syariah	,021	,007	,600	2,908	,007

a. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukan nilai signifikasi variabel saham syariah, sukuk dan Reksadana syariah nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi keberadaan korelasi antara kesalahan atau residual

dalam model regresi. Autokorelasi terjadi ketika ada ketergantungan antara nilai residual pada waktu tertentu dengan nilai residual pada waktu sebelumnya atau sesudahnya.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,586[a]	,343	,280	,95250	2,105

a. Predictors: (Constant), Sukuk, Saham Syariah, Reksadana Syariah
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

DW = 2,105, DL = 1,2953, DU 1,6539 dan 4-DU = 2, 3461

Berdasarkan hasil uji autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa nilai DL 1,2953< DW 2,105< 4-DU 2,3461 yaitu tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	104,999	30,424		3,451	,002
	Saham Syariah	,004	,002	,288	1,759	,088
	Sukuk	,000	,000	,323	1,992	,055
	Reksadana Syariah	-,062	,015	-,670	-4,112	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Tabel diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini :

Y = 104,999 + 0,004 + 0,000 + -0,062 = 104,941

Keterangan :

a. Nilai konstanta sebesar 104,941 artinya nilai variabel asuransi syariah, saham syariah dan inflasi sama dengan 104,941, maka nilai tetap atau nilai awal pertumbuhan ekonomi adalah 104,941% atau mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 104,941%
b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,004 artinya ketika variabel X1 naik 1 satuan dari Saham syariah, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,004% dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar 1 satuan dari saham syariah, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,004%
c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,00 artinya sukuk tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi.
d. Koefisien regresi X3 sebesar -0,062 Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara Reksadana syariah dan pertumbuhan

ekonomi. Hal ini artinya jika variabel Reksadana syariah mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -0,062. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

Uji t (Uji secara parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	104,999	30,424		3,451	,002		
	Saham Syariah	,004	,002	,288	1,759	,088	,573	1,746
	Sukuk	,000	,000	,323	1,992	,055	,586	1,706
	Reksadana Syariah	-,062	,015	-,670	-4,112	,000	,578	1,729

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

H1 : berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui bahwa nilai sig adalah 0,088, maka 0,088 > 0,05 artinya hipotesis (H1) tidak signifikan. Sehingga Saham syariah (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

H2 : berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai sig adalah 0,055, maka 0,055 > 0,05 artinya hipotesis (H2) tidak signifikan. Sehingga sukuk (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

H3 : berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai sig adalah 0,000, maka 0,000 < 0,05 artinya hipotesis (H3) signifikan. Sehingga Reksadana syariah (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi, dimana jika nilai Sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji-F digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Sujarweni, 2020).

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142,664	3	47,555	11,028	,000[b]
	Residual	137,992	32	4,312		
	Total	280,656	35			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Reksadana Syariah, Sukuk, Saham Syariah

Berdasarkan hasil pengujian diatas, didapakan nilai sig 0,000, maka 0,00 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,713[a]	,508	,462	2,07659

a. Predictors: (Constant), Reksadana Syariah, Sukuk, Saham Syariah

Berdasarkan hasil uji diatas didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi sebesar 0,462. Yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 46,2% sedangkan 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi pengaruh Saham syariah, sukuk dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi hanya 46,2% sedangkan pengaruh variabel lain 53,8%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda mengenai pengaruh Saham syariah, sukuk dan Reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu pengujian secara parsial variabel saham syariah dan sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel reksadana syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta berdasarkan pengujian secara simultan variabel saham syariah, sukuk dan Reksadana syariah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

REFERENSI

Melati, I. a. (2022). *"Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah/Sukuk, Saham Syariah, dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020)."*, 22-30.

Melati, I., & Nurcahya, Y. A. (2021). *Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah/Sukuk, Saham Syariah, dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020)*, 22-31.

Nurhidayah, Dwi, Hidayati, A. N., & Fuadilah Habib, M. A. (2022). *Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020*, 158-169.

SIregar, Z. A., & Irawan. (2019). *Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012 - Tahun 2017)*, 94-120.

Wiyati Putri, N. C., & Yudiantoro, D. (2023). *Pengaruh Obligasi Syariah (Sukuk), Reksadana Syariah, dan Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015 – 2020*, 429-434.

Ahmad, T. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di masa Pandemi Covid-19, 67 -77*

Rinanda, R. S. (2018). *Skripsi Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017*

Yana, L. (2019) *Skripsi Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2011-2018*